

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan terhadap sesuatu hal. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa atau bertutur kata yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, akan lebih mudah menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang harus menguasai keempat aspek tersebut. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara merupakan suatu aspek berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan ide/gagasannya secara lisan. Orang yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Kemampuan dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Berbicara merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia banyak melakukan interaksi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka dapat memudahkan dalam menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu secara lisan. Dalam era globalisasi yang merupakan zaman dimana teknologi sudah canggih dan modern, seseorang perlu mempelajari bahasa asing, karena banyak informasi yang disajikan dengan menggunakan bahasa asing. Salah

satu bahasa asing yang dapat dipelajari adalah bahasa Perancis. Sehubungan dengan pentingnya mempelajari bahasa Perancis, Tagliante (1994, p.6) menyatakan bahwa :

*”c’est tout simplement le français langue d’apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c’est le cas par exemple, de l’enseignement scientifique supérieur au Maroc)”*.

[Bahasa Perancis dapat dipelajari bukan hanya sebagai bahasa ibu, tetapi dapat juga dipelajari sebagai bahasa ilmu pengetahuan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan. Contohnya, bahasa Perancis digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan di perguruan tinggi].

Keterampilan berbicara dalam bahasa Perancis erat kaitannya dengan kemampuan pelafalan, karena apabila seseorang salah dalam melafalkan kata dalam bahasa Perancis, maka dapat merubah makna dalam kalimat itu sendiri. Pembelajar bahasa Perancis pemula di Indonesia, tentunya akan kesulitan dalam melafalkan kata dalam bahasa Perancis, karena sistem bunyi bahasa Perancis berbeda dengan sistem bunyi bahasa Indonesia. Dengan demikian, agar seseorang terbiasa dalam berbicara bahasa Perancis dengan baik dan benar, seseorang harus berlatih secara intensif.

Pengajaran pelafalan kata dalam bahasa Perancis di Program Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia saat ini terintegrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu pada mata kuliah *Compréhension Orale* di Laboratorium bahasa yang melatih materi pelafalan dan menyimak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran artikulatoris untuk meningkatkan kemampuan melafalkan kata dan kata dalam kalimat. Model pembelajaran Artikulatoris merupakan model pembelajaran pelafalan bahasa Perancis yang menggambarkan bagaimana mekanisme alat ucap dalam menghasilkan bunyi bahasa Perancis, sehingga dengan mempelajari cara kerja alat ucap, mahasiswa

dapat melafalkan kata-kata dalam bahasa Perancis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam bahasa Perancis.

Penelitian mengenai model pembelajaran artikulatoris ini pernah dilakukan oleh Mutiarsih ( 2009 ) dengan hasil penelitian mahasiswa tingkat I Program Pendidikan bahasa Perancis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis pada waktu melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata, misalnya bunyi [ø] dilafalkan [ə], bunyi [œ] dilafalkan [ə], [u], [e].

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Artikulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Melafalkan Kata-kata Bahasa Perancis”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan kata-kata dalam bahasa Perancis.
2. Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang sesuai seperti model pembelajaran artikulatoris dalam upaya meningkatkan kemampuan melafalkan kata-kata dalam bahasa Perancis.

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu peneliti akan melakukan penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Artikulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Melafalkan Kata-kata Bahasa Perancis”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kata-kata bahasa Perancis sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran artikulatoris ?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran artikulatoris untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kata-kata bahasa Perancis ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Memperoleh data kemampuan pelafalan mahasiswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran artikulatoris.
2. Mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran artikulatoris untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kata-kata bahasa Perancis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini, yaitu :

- a. Secara teoretis, model pembelajaran artikulatoris dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang berguna untuk pembelajaran pelafalan bahasa Perancis bagi mahasiswa.
- b. Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu setelah diterapkan model pembelajaran artikulatoris, mahasiswa dapat

meningkatkan penguasaan pelafalan pada keterampilan berbicara bahasa Perancis.

## **1.6 Asumsi**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti memiliki asumsi bahwa :

1. Sistem bunyi bahasa Perancis berbeda dengan sistem bunyi bahasa Indonesia.
2. Model Pembelajaran Artikulatoris merupakan model pembelajaran yang menggambarkan bagaimana mekanisme alat ucap dalam menghasilkan bunyi dengan menunjukkan titik artikulasi pada setiap bunyi fonem dalam bahasa Perancis.